

Learning Model Problem Based Learning Improve learning outcomes Indonesian Language Lesson Content.

Wahyu Handayani

SD Negeri 02 Ngadiluwih
wahyuhandayani240@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

The low learning outcomes of students' Indonesian lesson content are due to less innovative learning models and a lack of linkages between learning material and real life. The purpose of this study was to analyze the Problem Based Learning learning model for learning outcomes of Indonesian language content in class V students. The method used is a classroom action research. Each meeting is carried out pre-test and post-test to determine the progress of students. The results showed that the Problem Based Learning learning model could improve the learning outcomes of Indonesian language content for fifth grade students. This was evidenced from student learning outcomes in the pre-cycle with an average score of 54.5 which was in the low category, cycle I with an average score -an average of 63.3 which is in the sufficient category and in cycle II the average increase is 80.2 in the high category.

Keywords: Learning outcomes, Project Based Learning, Indonesian

Abstrak

Rendahnya hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa disebabkan, model pembelajaram yang kurang inovatif dan kurangnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indoneisa pada siswa kelas V. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Setiap pertemuan dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa pada prasiklus dengan nilai rata-rata sebesar 54,5 yang berada pada kategori rendah, siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 63,3 yang berada pada kategori cukup dan pada siklus II peningkatan rata-rata 80,2 kategori tinggi.

Kata kunci: Hasil belajar, Project Based Learning, Bahasa Indonesia

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, dengan adanya kebutuhan dan perkembangan zaman secara langsung akan mempengaruhi konsep kurikulum pendidikan yang diberlakukan. Salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting untuk menanamkan dan mengembangkan karakter siswa adalah sekolah dasar karena merupakan fondasi awal dimana guru menanamkan konsep-konsep awal, baik itu berupa pengetahuan maupun sikap yang tergambar dalam karakter siswa. Tujuan ini tercantun dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2003. Salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar (Mardiah et al., 2016). Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan (Sudana, 2018).

Pendidikan yang berkualitas muncul dari sekolah yang memiliki kualitas yang baik, sehingga untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah merupakan hal yang harus diupayakan kapanpun, dimanapun, dan dalam kondisi apapun (Syah, 2020) Pada proses pembelajaran guru berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa, oleh karena itu untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal guru harus aktif, kreatif, inovatif dan selalu mempunyai keinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Widiastuti & Kurniasih, 2021). Penggunaan model pembelajaran sangat penting untuk menarik minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuantujuan belajarnya melalui kegiatan belajar (Dakhi, 2020). Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Yang harus diingat dari hasil belajar yaitu adanya perubahan perilaku yang dialami oleh siswa secara keseluruhan (Uni, 2021).

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan siswa dalam berbahasa (Dharwisesa et al., 2020; Wicaksono, 2017). Adapun keterampilan berbahasa meliputi empat komponen keterampilan yaitu “keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis” (Tarigan, 2013). Keterampilan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan berbahasa, maka diperlukan sebuah strategi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa yang dibelajarkan. Keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tersebut. Guru dalam hal ini berperan aktif dalam menentukan berbagai macam model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif untuk mengembangkan kompetensinya. Penggunaan model pembelajaran yang variatif, tentunya akan memberikan pengaruh pada penguasaan kompetensi siswa dalam muatan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Artini, 2019; Sukama, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas diketahui bahwa permasalahan dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas V. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia

disekolah cenderung pada kegiatan kurang menyenangkan, dan siswa hanya menjadi pendengar saat guru menerangkan materi sehingga minat belajar siswa rendah yang menyebabkan hasil belajar juga rendah. Banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, sehingga hasil yang dicapai belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) semester I tahun pelajaran 2020/2021 hanya 8 siswa yang tuntas nilai diatas KKM, dengan persentase ketuntasan belajar 35 % sedangkan 12 siswa yang tidak tuntas di bawah KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 54,5, sedangkan daya serap sebesar 54,5% dengan jumlah nilai keseluruhan sebesar 1090. Hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2021, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya: kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia masih di bawah KKM.

Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan guna meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif bagi siswa sehingga tidak membosankan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran problem based learning. Model pembelajaran problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran dalam strategi pembelajaran kontekstual menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks belajar bagi siswa, (Markawira et al., 2014; Rahayu, 2017). Model pembelajaran problem based learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengajukan masalah dunia nyata sebagai langkah awal bagi siswa untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep yang esensi dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa sebelumnya, sehingga terbentuklah pengetahuan yang baru dimana siswa belajar dengan inspirasi, pemikiran kelompok, dan menggunakan informasi terkait. Siswa juga dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka menerapkan permasalahan, (Assegaff & Sontani, 2016; Yenni, 2017).

Model pembelajaran problem based learning dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan kognitif yang telah dimiliki siswa sebelumnya serta mengembangkan keterampilan berfikir dan menyelesaikan masalah, (Aprilyanto, 2017; Fauziah, 2016). Pada model pembelajaran problem based learning guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga sebelum siswa mempelajari suatu hal, mereka diharuskan untuk mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus, (Diani et al., 2017; Suari, 2018). Model pembelajaran problem based learning menitikberatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (student centered learning) yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Stimulus masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subjek, (Juriah & Zulfiani, 2019; Lestari et al., 2017; Nurbaeti, 2019; Woa et al., 2018). Dengan adanya model pembelajaran problem based learning guru memberikan permasalahan sehingga siswa dapat meningkatkan kecakapan dalam pemecahan masalah, siswa lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari, guru memberikan penguatan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, meningkatkan kemampuan yang relevan dengan dunia praktek, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama, Kecakapan belajar dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang berdampak terhadap hasil belajar siswa, (Gunantara, 2019). Jadi Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. (Afandi, 2014; Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tahapan melaksanakan penelitian tindakan kelas meliputi kegiatan: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi. Adapun rancangan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V semester II SD Negeri 02 Ngadiluwih Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas V SD Negeri 02 Ngadiluwih pada tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2021 sampai Juni 2021. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 02 Ngadiluwih yang terletak di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui tes. Teknik tes yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik tes pada penelitian ini adalah post-tes yang dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu post-tes pada siklus I dan post-test pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data terkait dengan dengan strategi, metode atau media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 02 Ngadiluwih. Metode pembelajaran yang digunakan pada pra siklus adalah dengan metode ceramah dan penugasan. Kendala dalam proses pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia yaitu siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga ada beberapa siswa hasil belajarnya masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Dari jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibanding siswa yang belum tuntas. Tingkat hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan rata-rata nilai siswa yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima maka tingkat hasil belajar siswa pada pra siklus masih tergolong sangat rendah. Adapun data hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberi tindakan dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan hal tersebut alternatif pemecahan masalah dilakukan adalah melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran problem based learning yang dilaksanakan pada kegiatan siklus I. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 54,5. Dari 20 siswa, banyak siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan. Nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh hanya sebesar 35%. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3. Setelah hasil belajar siswa dibandingkan ke dalam PAP skala lima, maka tingkat hasil belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori rendah. Adapun kendala selama proses pembelajaran siklus I yaitu beberapa siswa masih belum berani menyampaikan pendapatnya. Namun, dari hasil tersebut penelitian ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga harus dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 80,2. Dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran pada siklus II. Setelah hasil belajar siswa dibandingkan ke dalam PAP skala lima, maka tingkat hasil belajar siswa pada siklus II sudah tergolong tinggi. Berdasarkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan dengan data pada siklus I. Dengan demikian pada siklus II kriteria persentase ketuntasan belajar siswa

diperoleh sebesar 80% yang berada pada kategori tinggi. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Aspek	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Jumlah Nilai	1090	1260	1604
2.	Nilai Rata-rata	54,5	63	80,2
3.	Daya Serap	54,5%	63%	80,2%
4.	Jumlah Siswa yang Tuntas	8	12	16
5.	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	12	8	4
6.	Persentase Ketuntasan Belajar	35%	60%	80%
7.	Kategori PAP	Rendah	cukup	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang diperoleh pada penelitian ini karena model ini dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan menuntut siswa untuk bisa memecahkan masalah yang diberikan. Siswa mampu menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari sehingga pembelajaran mudah dipahami. Melalui model pembelajaran problem based learning dapat memotivasi siswa dan memperkuat pengetahuannya sendiri. Penelitian ini didukung oleh peneliti lain bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning, (Mairani, 2017). Peneliti lain juga menyatakan bahwa dengan model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa (Marwati, 2020).

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD. Dengan kategori sangat baik sehingga penggunaan model ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Melalui model pembelajaran problem based learning siswa belajar mendapatkan pengetahuan dan konsep yang esensi dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa sebelumnya, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-19>
- Aprilyanto, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning The Application Of Problem Based Learning Model Based On Student ' S Learning Activities mandiri Pendahuluan Matematika memegang peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manu. 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i2.25> .
- Artini, N. P. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Bermediakan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 91– 100. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18557>.

- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3263>
- Diani, R., Saregar, A., & Ifana, A. (2017). Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(2), 147–155. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v7i2.1310>.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1062>.
- Dharwisesa, M. W., Widiana, I. W., & Tegeh, I. M. (2020). Penerapan Model TTV Berbantuan Media Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28257>
- Fauziah, D. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Gunantara, G. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif- Inovatif*, 10(2), 146–152. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.19671>
- Juriah, J., & Zulfiani, Z. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Perubahan Lingkungan Dan Upaya Pelestarian. *Edusains*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.15408/es.v11i1.6394>.
- Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>
- Mardiah, E., Hamdani, A., & Komaro, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk. *Journal Of Mechanical Engineering Education*. <https://doi.org/10.17509/Jmee.V3i1.3193>
- Markawira, S., Syah, I., & M, S. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 2(2). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/4679>.
- Nurbaeti, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Pertama. *Pedagogos (Jurnal Pendidikan)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.33627/gg.v1i2.179>.
- Rahayu, S. (2017). DIADIK : *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 2017 ISSN 2089-483X. 7(2), 98–110
- Suari, N. putu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138>
- Sudana, D. N. (2018). Pelatihan Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Pada Guru-Guru Di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten. *International Journal Of Community Service Learning*. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i1.13680>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya*

- Syar-I. <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V7i5.15314>
- Tarigan. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa.
- Uni, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar. *Pembelajaran Prospektif*.
- Wicaksono, A. (2017). Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek. *SHAHIH : Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.22515/shahih.v2i1.670>
- Widiastuti, E. R., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3d V2 Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i2.690>
- Yenni. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 016 Lenggini Kabupaten Kampar Yenni Fitra Surya . 1(1), 38–53.